

Menangkal *Hoax* dengan Literasi Digital bagi Masyarakat Desa Jati Indah

Melda Agarina¹⁾, Sutedi²⁾*, Arman Suryadi Karim³⁾, M.Royan Fauzi Maulana⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung

¹⁾ agharina@darmajaya.ac.id

²⁾ sutedi@darmajaya.ac.id

³⁾ armansuryadi@darmajaya.ac.id

⁴⁾ royanfauzimaulana25@gmail.com

Jejak artikel:

Unggah artikel 2 Mei 2023;
Perbaikan 3 Mei 2023;
Diterima 7 Mei 2023;
Tersedia online 10 Mei 2023

Kata kunci:

Hoax
Literasi
Digital
Aplikasi

Abstrak

Berita *hoax* atau berita palsu adalah informasi yang disebarkan dengan tujuan menipu atau menyesatkan pembaca. Berita *hoax* seringkali disebarkan melalui media sosial atau situs *web* yang tidak terpercaya dan memiliki niat untuk memanipulasi opini atau pandangan masyarakat tentang suatu topik. Berita *hoax* dapat memiliki dampak yang sangat merugikan bagi individu atau kelompok tertentu, bahkan bisa berdampak pada stabilitas sosial dan politik suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya ke orang lain. Untuk memeriksa kebenaran informasi, kita bisa menggunakan beberapa sumber informasi terpercaya, seperti situs web berita terkenal dan memiliki reputasi baik, atau lembaga penelitian atau organisasi independen yang terpercaya. Kita juga bisa memeriksa fakta-fakta yang terkait dengan informasi tersebut dan membandingkannya dengan sumber informasi lainnya sebelum memutuskan untuk mempercayainya atau menyebarkannya. Metode pelatihan yang diberikan yaitu dengan praktek pendampingan secara langsung dalam memahami ciri-ciri berita *hoax* serta cara menanggulangnya dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia. Dengan terlaksananya Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat kabupaten jati indah dalam menangkal berita *hoax*.

I. PENDAHULUAN

Berita *hoax* atau hoaks adalah berita palsu atau informasi yang tidak benar yang disebarkan dengan tujuan menipu, menyesatkan, atau memprovokasi masyarakat (Najemi et al., 2021). Berita *hoax* seringkali dibuat untuk memicu emosi atau perasaan publik, dan sering kali menyebar dengan cepat di media sosial dan platform *online* lainnya (Yanti et al., 2021). Berita *hoax* dapat berdampak negatif pada masyarakat, seperti menimbulkan kepanikan, memecah belah masyarakat, dan merugikan pihak tertentu. (Tempo.co, 2019) Berita *hoax* biasanya dibuat dengan cara memanipulasi informasi atau fakta, menggunakan gambar atau video palsu, atau menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi secara akurat. Berita *hoax* dapat menimbulkan kerugian pada pihak yang terkena dampaknya, seperti merugikan reputasi seseorang atau institusi, menyebarkan informasi yang salah, atau bahkan menimbulkan tindakan kekerasan. (Roese, 2018) Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya ke media sosial atau platform *online* lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa sumber informasi, mencari informasi tambahan dari sumber yang dapat dipercaya, atau memeriksa fakta dengan menggunakan situs atau platform verifikasi fakta (Rusydi et al., 2020). Dengan melakukan verifikasi informasi secara cermat, masyarakat dapat mencegah penyebaran berita *hoax* dan mempromosikan kebenaran dan keadilan dalam masyarakat (Amelia, 2023).

Berita *hoax* dapat membahayakan masyarakat desa dengan beberapa cara berikut:

1. Menimbulkan kepanikan dan ketakutan: Berita *hoax* dapat memicu kepanikan dan ketakutan di masyarakat desa. Misalnya, kabar palsu tentang adanya wabah penyakit atau bencana alam dapat membuat masyarakat

* Corresponding author

panik dan mengambil tindakan yang tidak perlu, seperti mengungsi atau membeli obat-obatan yang tidak terbukti efektif.

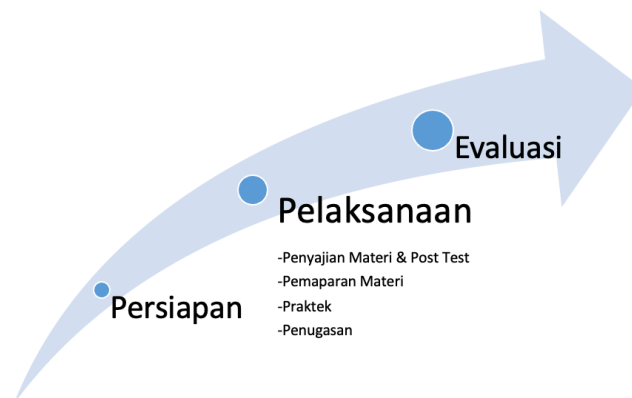
2. Membuat masyarakat terpecah belah: Berita *hoax* juga dapat memecah belah masyarakat desa dengan memprovokasi perasaan atau sentimen tertentu. Misalnya, berita palsu tentang konflik antar kelompok atau agama dapat memicu perpecahan di masyarakat desa dan menimbulkan konflik yang berbahaya.
3. Merugikan pihak tertentu: Berita *hoax* dapat merugikan pihak tertentu, baik individu maupun institusi. Misalnya, berita palsu yang menuduh seseorang melakukan tindakan kriminal atau korupsi dapat merugikan reputasi dan kredibilitas orang tersebut.
4. Menyebarkan informasi yang salah: Berita *hoax* juga dapat menyebarkan informasi yang tidak benar atau tidak akurat, yang dapat membuat masyarakat desa salah informasi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan membuat masyarakat mengambil keputusan yang tidak tepat.
5. Meningkatkan ketidaktahuan: Berita *hoax* juga dapat meningkatkan ketidaktahuan di masyarakat desa dengan menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi secara akurat. Hal ini dapat membuat masyarakat desa kehilangan kepercayaan pada informasi yang diberikan oleh media dan pemerintah, sehingga membuat mereka tidak siap untuk menghadapi masalah yang dihadapi(Safitri & Dyatmika, 2021).

Karena itu, penting bagi masyarakat desa untuk memeriksa kebenaran informasi yang diterima sebelum mempercayainya dan menyebarkannya ke orang lain. Mereka juga harus selalu memeriksa sumber informasi dan mencari informasi tambahan dari sumber yang terpercaya. Dengan melakukan hal-hal ini, masyarakat desa dapat mencegah penyebaran berita *hoax* dan memastikan kebenaran informasi yang diterima(Pratama, 2017).Untuk menyikapi bahaya hoaks yang sangat merugikan, para ahli, akademisi dan juga para peneliti di berbagai belahan dunia sangat menyarankan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat saat ini(Gumelar, 2017). Upaya ini belakangan umum disebut sebagai literasi digital. Literasi digital secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat dan mengkomunikasikan serta mengevaluasi berita yang beredar(Dewi et al., 2020)

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim dosen IIB Darmajaya memberikan pelatihan *digital skill* terkait tangkal *hoax* serta pemanfaatan fitur-fitur di dalam aplikasi berbasis android untuk dapat menyeleksi berita *hoax*.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan metode sosialisasi/ penyuluhan, diskusi, simulasi, dan penerapan. Metode yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan dari Masyarakat desai, yaitu :



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan PkM

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Persiapan, Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota.,
2. Pelaksanaan Pelatihan, Adapun tahapan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu:
 - a. Penyajian Materi :Materi yang disajikan terkait dengan *Hoax* serta teknik memahami mengenal berita *hoax*

- b. Penugasan Praktek : Pada akhir materi peserta diberi tugas praktik menggunakan aplikasi yang tersedia untuk menyeleksi berita-berita *hoax* yang beredar
3. Evaluasi Kegiatan pada tahap ini tim PKM melakukan *post test* kepada masyarakat desa Jati Indah untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh tim pengabdian.

Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam memahami dan menangkal berita *hoax*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan Pelatihan peningkatan *digital skill* tangkal *hoax*. Adapun materi yang diberikan :

1. Mengenal apa itu *hoax*: Peserta pelatihan dapat memahami konsep dan karakteristik berita *hoax* agar dapat mengenali serta menghindari informasi yang salah dan menyesatkan.
2. Faktual dan terpercaya: Pelatihan menekankan pada pentingnya sumber informasi yang faktual dan terpercaya agar informasi yang diperoleh tidak salah dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memeriksa kebenaran informasi: Pelatihan memberikan informasi dan cara memeriksa kebenaran informasi agar peserta pelatihan dapat membedakan antara berita *hoax* dan berita yang benar.
4. Menerapkan *digital literacy*: Pelatihan membantu peserta pelatihan untuk meningkatkan literasi digital agar dapat memperoleh informasi secara akurat dan tepat waktu serta menghindari informasi yang salah.
5. Menjaga sikap kritis: Pelatihan memberikan penekanan pada pentingnya sikap kritis dalam memeriksa informasi agar peserta pelatihan tidak mudah terpengaruh dan mampu membuat keputusan yang tepat.
6. Melakukan verifikasi: Pelatihan mengajarkan cara melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya agar peserta pelatihan dapat menghindari penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan.
7. Melaporkan informasi yang salah: Peserta pelatihan diberikan pemahaman bahwa penting untuk melaporkan informasi yang salah ke pihak yang berwenang agar dapat diambil tindakan yang tepat.

Dalam penyampaian materi peserta pelatihan diberikan *slide* yang berisi teori dan serta praktek dalam menangkal *hoax*. Dan Hasil dari kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman serta kesadaran pentingnya menyaring semua informasi yang tersedia di media digital saat ini. Dan dalam pelaksanaan kegiatan peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada tim pengabdian. Sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan dilengkapi dengan materi pelatihan yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat sebagai panduan dalam memberikan materi pelatihan secara tahap demi tahap. Saat berlangsungnya pelatihan yang diberikan, peserta sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 2 Pemaparan materi dan tim pelatihan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada masyarakat desa jati indah dan dapat disimpulkan yaitu dengan diberikan pelatihan Mengetahui dan Menangkal berita *hoax* bagi masyarakat desa Jati Indah Lampung Selatan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jati Indah dapat menjadi lebih cerdas dalam memahami dan memilah informasi sehingga dapat menghindari penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan. Hal ini dapat membantu meminimalisir dampak negatif dari berita *hoax* pada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor IIB Darmajaya, Dr. Ir. Firmansyah Y.A., MBA.,MSc dan Ibu Kepala Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Dr. Sri Lestari, M.Cs. atas dukungan dan bimbingannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan arahan dari Bapak Rektor dan Ibu Kepala LPPM, Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Jati Indah khususnya kepala Desa setempat. Atas kesempatan yang telah diberikan kepada tim pengabdian untuk dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman terkait penyebaran berita *hoax* saat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini, serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi masyarakat setempat dan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2023). *Masih Zaman Percaya Hoax? Lakukan Ini Agar Tidak Termakan Hoax!* - SohIB. <https://sohib.indonesiabaik.id/>. <https://sohib.indonesiabaik.id/article/lakukan-ini-agar-tidak-termakan-hoax-VwIIC>
- Dewi, S. vita, TB, D. R. Y., & Kurniawan, R. (2020). Penyuluhan Remaja Cerdas Menyikapi Hoax dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec*, 2(1), 1–6.
- Gumelar, G. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unpad*, 1(1).
- Najemi, A., Munandar, T. I., & Prayudi, A. H. (2021). Bahaya Penyampaian Berita Bohong Melalui Media Sosial. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 575–582.
- Pratama, A. H. (2017, January 30). *Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016*. <https://id.techinasia.com/>. <https://id.techinasia.com/pertumbuhan-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2016>
- Roese, V. (2018). 14. You won't believe how co-dependent they are. In *From Media Hype to Twitter Storm* (pp. 313–332). Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1515/9789048532100-017>
- Rusydi, I., Agustiana, Z., & Satria, W. (2020). SOSIALISASI DALAM MENGANTISIPASI KEJAHATAN INTERNET DI ERA INTERNET OF THINK DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.581>
- Safitri, I. A., & Dyatmika, T. (2021). Pentingnya Literasi Bahaya Hoax Kepada Masyarakat Desa Sidorejo di Era Globalisasi. *Jumat Pendidikan - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 69–73.
- Tempo.co. (2019, May 16). *Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Capai 171 Juta Jiwa*. Tekno Tempo.Co. <https://tekno.tempo.co/read/1205948/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-capai-171-juta-jiwa>
- Yanti, L. D., Oktari, Y., Hermawan, A., Kurnia, Y., Giap, Y. C., Dharma, U. B., Bisnis, F., & Dharma, U. B. (2021). Optimasi penyediaan internet murah dengan kecepatan yang baik guna media pembelajaran jarak jauh. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 3–6.